

Variation Of Native Arabic Speakers' Responses To The Question *Kaifa Haluk* On YouTube Media: A Sociolinguistic Study

Variasi Jawaban Penutur Asli Arab terhadap Pertanyaan *Kaifa Haluk* Di Media YouTube: Kajian Sociolinguistik

Dainunah Lillahi Wahdah*¹, Ilvi Tamarisa Syarova², Tatang³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
dainunah04@upi.edu*¹, ilvisyarova.15@upi.edu², tatang@upi.edu³

Abstract

This study examines the variation in native Arabic speakers' responses to the question *kaifa haluk*/ كيف حالك (How are you?) in the context of communication on the YouTube platform, specifically through the Iday Adventurer channel. The study aims to describe the forms of responses given by native Arabic speakers and to analyze the social factors influencing language choices, such as the use of formal language (fusha) and everyday language ('amiyah dialect). Data were collected using the Video Content Analysis (VCA) technique, which involves converting spoken interactions in videos into text data for qualitative analysis. The findings show a range of responses tailored to social context and the relationships between speakers, generally influenced by factors such as age, educational background, and the closeness of social ties. This study concludes that digital communication, particularly on YouTube, reflects rich sociolinguistic dynamics, where native Arabic speakers adjust their language choices according to situational and social backgrounds. This research provides additional insight into Arabic language variation on social media and the role of social context in the use of informal and formal language in the digital realm.

Keyword: Age; Sociolinguistic; Variation; Video Content Analysis

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam mencerminkan dan mempertahankan identitas budaya dan sosial penuturnya. Bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan nilai, norma, dan relasi sosial yang berkembang dalam suatu komunitas. Dalam kajian sociolinguistik, bahasa dilihat sebagai produk sosial yang mencerminkan pola-pola interaksi, hubungan kekuasaan, dan kedekatan sosial antarpemutur. Dalam hal ini, variasi bahasa Arab, terutama antara bentuk formal (fusha) dan bahasa sehari-hari (dialek 'amiyah), menawarkan wawasan yang mendalam tentang bagaimana konteks sosial dan budaya memengaruhi pilihan bahasa pemutur di dunia Arab (Albirini, 2016; Holes, 2021).

Bahasa Arab memiliki dinamika linguistik yang unik karena adanya fenomena diglosia, yaitu pembagian fungsi antara fusha yang digunakan dalam konteks formal dan media resmi, serta 'amiyah yang lazim dalam komunikasi sehari-hari. Menurut Ferguson (1959), diglosia adalah situasi di mana dua bentuk bahasa hidup berdampingan dalam masyarakat yang sama, dengan masing-masing bentuk memiliki fungsi sosial yang berbeda. Fusha sering kali diasosiasikan dengan prestise dan kedudukan sosial yang tinggi, sedangkan 'amiyah mencerminkan kedekatan dan keakraban dalam komunikasi informal (Bassiouny, 2020). Dengan berkembangnya teknologi dan interaksi sosial

Vol. 1 No. 2 / December 2024

melalui media digital, batas antara fusha dan ‘amiyah semakin kabur, dan penutur bahasa Arab sering menggunakan campuran keduanya dalam konteks tertentu, terutama di media sosial (Yaghan, 2017).

Seiring perkembangan zaman, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, termasuk di dunia Arab. Platform seperti YouTube menyediakan ruang bagi pengguna untuk berbagi pengalaman, berinteraksi dengan audiens global, dan mengungkapkan identitas sosial dan budaya mereka. Dalam hal ini, YouTube bukan hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga sebagai medium yang memungkinkan penutur bahasa Arab untuk menggunakan bahasa dalam bentuk yang lebih fleksibel dan adaptif. Penggunaan campuran fusha dan ‘amiyah dalam video atau komentar YouTube menunjukkan bahwa penutur bahasa Arab mampu menyesuaikan gaya komunikasi mereka sesuai dengan audiens dan konteks yang dihadapi (Albirini, 2016; Palfreyman & Al Khalil, 2021).

Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam masyarakat Arab telah mendorong terjadinya “diglossia leveling,” yaitu pengurangan perbedaan antara fusha dan ‘amiyah dalam ranah digital. Yaghan (2017) mengamati bahwa penutur asli Arab sering mencampur elemen fusha dan ‘amiyah saat berkomunikasi di media sosial, yang bertujuan untuk menyeimbangkan kebutuhan antara menjaga formalitas dan keakraban. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial bukan hanya tempat untuk berkomunikasi, tetapi juga merupakan lingkungan yang memungkinkan penutur Arab bereksperimen dengan pilihan bahasa mereka, menciptakan dinamika baru dalam penggunaan bahasa Arab (El-Hassan, 2018).

Penelitian tentang variasi bahasa di media sosial telah banyak dilakukan, terutama terkait dengan konteks dan faktor sosial yang memengaruhi pilihan antara fusha dan ‘amiyah. Albirini (2016) mencatat bahwa dalam situasi tertentu, fusha digunakan untuk menandakan keseriusan atau formalitas, sedangkan ‘amiyah lebih sering digunakan dalam percakapan santai dan informal. Studi lain oleh Bassiouney (2020) menemukan bahwa penutur cenderung menyesuaikan gaya bahasa mereka sesuai dengan usia, hubungan sosial, dan tingkat pendidikan lawan bicara mereka. Misalnya, orang yang lebih tua atau berpendidikan formal cenderung menggunakan fusha dalam situasi yang dianggap formal, sementara kaum muda lebih nyaman menggunakan ‘amiyah dalam percakapan sehari-hari.

Selain faktor usia dan pendidikan, hubungan sosial antara penutur juga mempengaruhi pilihan bahasa. Dalam interaksi antara teman dekat atau keluarga, penutur cenderung menggunakan ‘amiyah untuk menunjukkan keakraban. Namun, dalam percakapan dengan audiens yang lebih luas atau dengan orang asing, fusha mungkin dipilih untuk mencerminkan sikap hormat atau formalitas. Faktor ini penting dalam memahami bagaimana penutur bahasa Arab memodifikasi bahasa mereka dalam media digital seperti YouTube, di mana audiensnya bisa sangat beragam baik dari segi usia, budaya, maupun tingkat pendidikan (Holes, 2021; Palfreyman & Al Khalil, 2021).

Fenomena diglosia dalam masyarakat Arab, yang terlihat dari penggunaan fusha dan ‘amiyah di media sosial, menunjukkan bahwa bahasa dapat berfungsi lebih dari sekadar alat komunikasi. Bahasa adalah sarana untuk mengekspresikan identitas sosial, posisi budaya, dan tingkat kedekatan dengan orang lain. Dengan meningkatnya penggunaan media sosial di masyarakat Arab, variasi bahasa menjadi semakin kompleks dan multifaset, di mana penutur mampu memadukan unsur fusha dan ‘amiyah untuk berkomunikasi secara efektif dengan audiens yang lebih luas dan beragam. Hal ini

mengindikasikan bahwa media digital memainkan peran penting dalam mendorong evolusi bahasa Arab di era modern (Yaghan, 2017).

Terkait fenomena ini, saya tertarik untuk meneliti variasi jawaban terhadap pertanyaan "كيف حالك؟" atau "Apa Kabar?" yang ditemukan dalam konten YouTube, khususnya pada kanal Iday Adventure. Variasi jawaban ini mencerminkan bagaimana penutur bahasa Arab menyesuaikan penggunaan fusha dan 'amiyah sesuai dengan konteks sosial dan audiens yang berbeda dalam platform digital. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami lebih lanjut bagaimana variasi bahasa Arab di media sosial dipengaruhi oleh faktor sosial seperti usia, latar belakang pendidikan, dan hubungan sosial antarpemutur. Melalui pemahaman lebih mendalam tentang fenomena ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana bahasa Arab digunakan secara dinamis di era digital dan bagaimana variasi bahasa ini mencerminkan identitas dan nilai sosial dalam masyarakat Arab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik Video Content Analysis (VCA) atau Analisis Konten Video. Teknik ini digunakan untuk meneliti isi video secara terperinci guna memahami pesan, tema, atau pola yang muncul dalam komunikasi. Pada penelitian ini, fokus utamanya adalah mengkaji variasi jawaban pemutur asli bahasa Arab terhadap pertanyaan "كيف حالك؟" di YouTube. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman dan konteks sosial yang mempengaruhi pilihan bahasa para pemutur.

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara: pertama, menganalisis video-video YouTube yang memperlihatkan beragam jawaban atas pertanyaan tersebut, dan kedua, studi pustaka untuk memahami teori sosiolinguistik serta variasi bahasa Arab dalam konteks komunikasi digital. Melalui VCA, penelitian ini mencoba menemukan tema utama, pola bahasa, serta perbedaan dan kesamaan dalam penggunaan bentuk bahasa (seperti fusha dan 'amiyah) sesuai dengan konteks sosial pemutur.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan hubungan antara bahasa yang dipilih dan konteks sosial yang melatarinya, serta untuk melihat faktor-faktor sosial yang mungkin mempengaruhi variasi tersebut, seperti usia, latar belakang pendidikan, dan asal daerah. Dengan menggabungkan analisis konten video dan studi pustaka, penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dan sesuai konteks mengenai bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi di media sosial, serta memperkaya wawasan sosiolinguistik tentang variasi bahasa Arab di platform digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan disini akan dibagi menjadi 3 subbab yakni 1) isi channel YouTube Iday Adventurer, 2) Isi konten : Pembahasan dan Variasi Jawaban, 3) Faktor Sosial yang Mempengaruhi Variasi

Isi Channel Youtube Iday Adventurer

Channel YouTube Iday Adventurer adalah platform vlog yang menghadirkan beragam pengalaman pribadi dan pandangan hidup dari seorang kreator konten asal Indonesia yang tinggal di Timur Tengah, terutama di kawasan Arab. Melalui berbagai video yang ia unggah, Iday Adventurer mengajak audiens untuk menyaksikan langsung

bagaimana kehidupan sehari-hari di dunia Arab berlangsung, dengan fokus pada tradisi, kebiasaan sosial, dan berbagai aspek budaya lokal. Hal ini memberikan nilai tambah bagi pemirsa, yang tidak hanya menikmati hiburan visual tetapi juga memperoleh pengetahuan tentang kehidupan dan interaksi sosial di Arab, yang mungkin sulit ditemukan dalam konten lainnya.

Channel ini menawarkan konten yang bervariasi, mulai dari pengalaman pribadi dan adaptasi budaya, hingga interaksi langsung dengan masyarakat lokal, keluarga, dan teman-teman Arab dari sang kreator. Interaksi semacam ini tidak hanya memperlihatkan perbedaan budaya, tetapi juga bahasa yang digunakan dalam berbagai situasi informal. Konten Iday Adventurer menampilkan ragam ekspresi bahasa Arab yang tidak terbatas pada bahasa formal (fusha), tetapi juga mencakup bahasa sehari-hari (dialek atau ‘amiyah), yang kerap digunakan dalam interaksi santai dengan teman dan keluarga.

Salah satu hal menarik dari kanal ini adalah cara kreator memposisikan dirinya sebagai seorang penghubung budaya, memperkenalkan audiens yang sebagian besar berasal dari Indonesia ke dunia yang mungkin masih asing bagi mereka. Dalam banyak video, misalnya, terlihat bagaimana ia bertanya atau menjawab salam. Interaksi semacam ini memperlihatkan secara langsung cara masyarakat Arab berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana mereka menyesuaikan jawaban mereka sesuai dengan situasi atau kedekatan hubungan.

Isi Konten: Pembahasan dan Variasi Jawaban

Penulis mengangkat satu video di Iday Adventurer dengan judul konten “Jawaban Orang Arab Saat Ditanya Apa Kabar | Dialek Amiyah”. Dimana dalam video tersebut Iday, selalu pemilik konten melakukan eksperimen dalam diangkat untuk Mengetahui bagaimana jawaban atau tanggapan beberapa orang Arab secara acak ketika ia tanya dengan Apa Kabar dalam bahasa Arab. Dalam konten terlihat adanya variasi jawaban yang berbeda terhadap pertanyaan “كيف حالك؟” yang mencerminkan perbedaan gaya bahasa dan tingkat formalitas. Berikut adalah beberapa variasi jawaban yang ditemukan, disusun dalam tabel untuk memperlihatkan bentuk bahasa (fusha atau ‘amiyah) dan gaya yang digunakan.

Table 1. Tabel Hasil

No	Jawaban	Gaya Bahasa
1.	الحمد لله بخير	Fushah
2.	الحمد لله	Fushah
3.	طيب	Amiyah
4.	تمام	Amiyah
5.	قايس	Amiyah
6.	حياتك الله	Amiyah
7.	مي مي	Amiyah

Sumber: YouTube Channel Iday Adventurer

Dari hasil analisis video menunjukkan bahwa banyak penutur dalam video lebih memilih menggunakan frasa الحمد لله sebagai respons atas pertanyaan “كيف حالك?”. Hal ini mencerminkan kecenderungan penutur bahasa Arab untuk memilih ungkapan dalam bahasa fusha yang lebih formal dan bernuansa keagamaan, meskipun dalam konteks informal di keseharian. Penggunaan الحمد لله yang sederhana dan umum ini menunjukkan

bahwa frasa dalam fusha tetap relevan dan sering dipakai dalam berbagai situasi untuk mengekspresikan rasa syukur dengan cara yang netral namun penuh makna. Selain الحمد لله، kata طيب juga cukup banyak digunakan sebagai jawaban, hal ini menunjukkan bahwa penutur Arab juga menggunakan bahasa amiyah juga. Selain itu, masih ada beberapa penutur yang menggunakan ungkapan lain dalam bahasa ‘amiyah seperti قاييس، طيب، atau مي مي، yang mencerminkan adanya variasi bahasa sesuai konteks sosial dan kedekatan mereka dengan audiens.

Faktor Sosial yang Mempengaruhi Variasi

Beberapa faktor sosial ditemukan berperan dalam variasi jawaban yang diberikan penutur asli Arab pada kanal YouTube ini. Berikut adalah faktor-faktor utama yang diidentifikasi:

1. Usia: Penutur yang lebih muda cenderung menggunakan bahasa yang lebih santai atau bahasa sehari-hari (‘amiyah), sementara penutur yang lebih tua sering kali lebih memilih fusha atau menggunakan bahasa yang sedikit lebih formal.
2. Hubungan Sosial: Dalam video yang menunjukkan percakapan antara teman atau keluarga dekat, jawaban terhadap pertanyaan "كيف حالك" lebih sering disampaikan dalam bahasa ‘amiyah, mencerminkan kedekatan antarpemutur. Sebaliknya, ketika pemutur berbicara kepada audiens yang lebih luas atau dalam konteks yang mungkin melibatkan orang asing, mereka lebih sering menggunakan fusha.
3. Latar Belakang Pendidikan: Mereka yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi atau berprofesi di bidang yang lebih formal cenderung lebih sering menggunakan fusha. Hal ini mungkin berkaitan dengan persepsi bahwa fusha lebih berwibawa atau sopan.
4. Konteks Video: Beberapa video di Iday Adventurer dirancang untuk audiens umum, sementara yang lainnya lebih kasual. Dalam video yang lebih kasual, terlihat bahwa penggunaan ‘amiyah lebih dominan, sementara dalam video yang lebih informatif atau serius, fusha lebih sering digunakan.

Dari hasil ini, terlihat bahwa variasi dalam jawaban "كيف حالك" tidak hanya dipengaruhi oleh faktor bahasa, tetapi juga oleh faktor sosial dan konteks komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa pilihan bahasa dalam komunikasi digital seperti di YouTube mencerminkan tidak hanya perbedaan dialek, tetapi juga faktor sosial yang lebih dalam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa variasi jawaban terhadap pertanyaan "كيف حالك" di salah satu konten channel YouTube Iday Adventure cukup beragam, tidak hanya terkait dengan perbedaan dialek antara fusha dan ‘amiyah, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial yang lebih luas. Analisis menunjukkan bahwa pemutur asli Arab menyesuaikan respon mereka berdasarkan konteks sosial dan hubungan antarpemutur. Faktor usia, kedekatan hubungan, dan latar belakang pendidikan terlihat memengaruhi pilihan antara penggunaan bahasa formal dan informal. Jawaban dalam fusha lebih sering muncul dalam situasi formal atau ketika pemutur ingin memperlihatkan sikap sopan, sementara dialek ‘amiyah digunakan dalam situasi yang lebih akrab atau kasual. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa media digital seperti YouTube tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga ruang untuk observasi variasi linguistik dalam kehidupan sehari-hari. Variasi ini mencerminkan fleksibilitas bahasa Arab dalam menyesuaikan diri dengan konteks sosial yang berubah-ubah, menunjukkan bahwa pilihan bahasa Arab tidak

hanya didasarkan pada kaidah bahasa, tetapi juga pada hubungan sosial dan situasi komunikasi. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman sosiolinguistik tentang bagaimana media sosial memengaruhi dan mencerminkan cara berkomunikasi dalam bahasa Arab.

REFERENSI

- Albirini, A. (2016). **Modern Arabic sociolinguistics: Diglossia, variation, codeswitching, attitudes and identity**. Routledge.
- Al-Essa, M., & Al-Abed, T. (2021). Digital Expressions of Dialectal Arabic on Social Media Platforms: A Study of Instagram and YouTube Influencers. *Journal of Digital Communication*, 8(4), 87-101.
- Al-Qurtuby, S. (2021). The Role of Social Media in the Spread of Arabic Dialects among Young Arabs. *Journal of Arab & Muslim Media Research*, 14(2), 137-155. https://doi.org/10.1386/jammr_00061_1
- Bassiouney, R. (2020). **Arabic sociolinguistics**. Edinburgh University Press.
- Daher, J. (2019). *The Pragmatics of Arabic Dialects: Contexts and Applications*. Routledge..
- El-Hassan, S. (2018). Diglossia leveling in Arab social media. **Journal of Language and Social Psychology*, 37*(3), 275–290. <https://doi.org/10.1177/0261927X17740673>
- Ferguson, C. A. (1959). Diglossia. **Word*, 15*(2), 325–340.
- Holes, C. (2021). **Modern Arabic: Structures, functions, and varieties** (2nd ed.). Georgetown University Press..
- Palfreyman, D., & Al Khalil, M. (2021). Arabic and English use in online conversations: Social media and linguistic identity. **International Journal of Arabic-English Studies*, 21*(1), 1–20. <https://doi.org/10.33806/ijaes2000.21.1>
- Yaghan, M. A. (2017). Arabizi: A contemporary style of Arabic slang. **Journal of Communication and Computer*, 14*(1), 1–11. <https://doi.org/10.17265/1548-7709>